

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali para peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan dalam pemecahan masalah.

Belajar matematika adalah mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran induktif (Sutawijaya, 1997:176). Menurut Hudoyo (1990:3) matematika berkenan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, dan siswa kritis.

Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Merak Batin bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini banyak menggunakan metode ceramah di depan kelas, selain itu guru hanya memberi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Siswa selama ini tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan idea atau gagasan bahkan siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan tugas secara kelompok.

Kondisi tersebut berdampak pada kejenuhan siswa sehingga semangat belajar siswa menjadi menurun. Sehingga pengembangan potensi siswa kurang maksimal, hal ini akan berdampak pada hasil belajar matematika. Ini terlihat pada siswa kelas V SDN 3 Merak Batin dari 22 siswa yang mencapai KKM baru 12 orang atau (54,6%) ini berarti masih ada 45,4% yang belum mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah 58.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok, agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning, yakni suatu bentuk yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada kerja kelompok.

Dalam Karuru (2005), menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning turut menambah interaksi sosial. Pendekatan kooperatif learning dapat mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning diharapkan dalam pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif, inovatif, dan kreatif, efektif dan menyenangkan. Penggunaan kooperatif learning dalam pembelajaran matematika diharapkan hasil belajar merupakan salah satu bentuk tindakan yang mencerminkan aspek kreativitas dari pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaannya secara proporsional akan meningkatkan aktivitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan kooperatif learning akan berdampak positif terhadap penanaman konsep-konsep dan struktur-struktur matematika bisa lebih efektif. Sehingga pembelajaran matematika yang mungkin pada awalnya dirasakan sulit oleh siswa, akan menjadi lebih mudah bila dalam pembelajaran menggunakan pendekatan yang sesuai.

Maka sangatlah penting dalam setiap pembelajaran guru dapat menentukan suatu pendekatan belajar yang cocok, guna mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Weaver,1990 : 3).

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ketrampilan kelompok untuk melancarkan

komunikasi dan pembagian tugas. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari mutu pelajaran, tetapi siswa dilatih menguasai ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif untuk melancarkan hubungan dan kerja sama dalam tugas.

B. Identifikasi masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut guru berhasil mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika.
2. Guru hanya menjelaskan kemudian menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan bersama-sama dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan sendiri tentang konsep matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V DN 3 Merak Batin Tahun Pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

Untuk peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 3 Merak Batin semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010 setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Siswa

Siswa lebih beraktifitas melakukan pembelajaran dan menyenangi pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru SD mempunyai wawasan ketrampilan tentang pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan cara pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif learning.

3. Bagi Sekolah

Memberi masukan terhadap sekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning.